

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Melalui penelitian yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa perpustakaan khusus, dalam hal ini Pusat Sumber Informasi PPM, memegang peranan yang sangat penting dalam penerapan KM di PPM. PPM tidak hanya berperan sebagai pengelola pengetahuan eksplisit tetapi juga pengetahuan implisit. Hal ini telah membuktikan bahwa pandangan yang mengatakan bahwa perpustakaan hanya mengelola pengetahuan eksplisit adalah tidak benar. Ternyata perpustakaan bisa saja berperan lebih sesuai dengan kebutuhan organisasi induknya.

Dalam mengelola pengetahuan eksplisit, PPM berperan sebagai pusat penyimpanan (*repository center*) dan pengatur akses pengetahuan eksplisit (*access control*). Peranan ini membuat PPM menjadi organ yang cukup strategis karena pengetahuan eksplisit adalah kekayaan yang sangat berharga bagi organisasi. PPM juga harus menjaga distribusi pengetahuan dengan baik. Tidak semua pengetahuan eksplisit boleh diakses umum, karena ada pengetahuan yang menjadi nilai unggul organisasi dimata kompetitornya.

Sedangkan dalam mengelola pengetahuan implisit, PPM berperan aktif dalam melaksanakan 5 program, yaitu: *Knowledge sharing*, diskusi, *Knowledge Creation*, *Community of Practice*, dan KM-net sebagai *enabler*. Peran PPM dalam mengelola pengetahuan implisit cukup besar mengingat hampir semua proses dilakukan oleh PPM. Proses tersebut adalah mulai dari penangkapan, pengolahan (transfer dari implisit ke eksplisit), penyimpanan, temu kembali, hingga pendistribusian. Pengetahuan implisit yang dikelola oleh PPM adalah pengetahuan *technical dimension* yang berupa kemampuan personal (*personal skill*) dan wawasan (*insight*).

Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa peran PPM dalam kesuksesan program KM adalah sangat penting. Tanpa adanya PPM, pelaksanaan program KM tidak akan berjalan. Selain itu, pustakawan secara personal pun

banyak berkontribusi dalam membentuk lingkungan yang kondusif untuk penerapan KM yang berkelanjutan (*sustainable*).

5.2. Saran

Berdasarkan hasil pengamatan, pengolahan data, dan pembahasan hasil penelitian peneliti menemukan beberapa hal yang ingin diusulkan kepada Unit KM dan Pusin PPM, Yaitu:

1. Unit KM sebaiknya mengadakan publikasi yang lebih gencar mengenai perangkat-perangkat pemberdaya KM yang telah dibuat seperti Forum *Cyning* yang sampai saat ini belum optimal pemberdayaannya. Misalnya dengan mengadakan acara *launching Online CoP PPM* sekaligus mengadakan pelatihan singkat mengenai bagaimana mudahnya menggunakan forum, sehingga para pegawai familiar dengan *cyning* sebagaimana mereka familiar dengan E-mail.
2. Unit KM PPM sebaiknya memperluas program KM yang tidak hanya melibatkan pegawai internal saja, tetapi juga mahasiswa S1, dan S2 STM sehingga manfaat KM dapat dirasakan oleh sivitas akademika PPM.
3. Pusin PPM perlu menambah SDM yang khusus membidangi KM di PPM. Artinya, tidak semua aktifitas KM akhirnya ditangani oleh pustakawan PPM, sehingga Pusin PPM sebagai Perpustakaan khusus pun memiliki ruang gerak untuk berkembang menjadi perpustakaan yang lebih modern lagi dari segi pengolahan koleksi, maupun pelayanan. Penambahan SDM ini pun bukan berarti mengurangi peran perpustakaan dalam mendukung KM dalam organisasi PPM. Peralihan peran ini, dimaksudkan supaya pustakawan tidak lagi menangani hal-hal teknis program KM tapi lebih ke bidang-bidang yang lebih strategis. Lebih dari itu, perpustakaan masih tetap memegang peranan kunci, karena perpustakaan adalah pusat informasi yang merupakan bahan bakar pengetahuan. Pengembangan perpustakaan ke arah yang lebih modern, misalnya mulai merambah

perpustakaan digital, tentu akan sangat mendukung proses KM yang lebih baik bagi PPM.

4. Untuk menambah motivasi pegawai dalam menghidupkan program KM, keaktifan pegawai dalam program-program KM dapat dijadikan *Key Performance Indicator (KPI)* yang digunakan untuk menaikkan kualitas pegawai.

